

**PERAN UNITED NATIONS PROGRAMME ON HIV AND AIDS (UNAIDS) DALAM
MENEKAN PREVALANSI HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV) DAN
ACQUIRED IMMUNE DEFICIENCY SYNDROME (AIDS) PADA KELOMPOK
KUNCI DI THAILAND TAHUN 2018-2021**

OIEH : Salwa Ananda Atikah

email: salwa.ananda5040@student.unri.ac.id

Pembimbing : Saiman Pakpahan, S.IP., M.Si

Bibliografi : 9 Buku, 25 Jurnal, 78 Website, 34 Dokumen

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

This study discusses the role of UNAIDS in suppressing the spread of HIV and AIDS in Thailand. HIV and AIDS are viruses that threaten the immune system and can cause death. HIV and AIDS has been declared a global epidemic by WHO. Thailand is one of the countries in Southeast Asia with the highest HIV prevalence rate in Southeast Asia. The HIV epidemic in Thailand has ended, but HIV prevalence in key groups is still very high. This is what makes UNAIDS help Thailand with the programs it has made through the PCB (Program Coordinating Board).

This study uses a qualitative method, with data collection techniques through library research which originates from a number of literature related to the problem under study. This research uses the perspective of Pluralism and International Organization theory.

The results of this paper found that UNAIDS cooperated with several UN international organizations, the Thai government, Thai NGOs. UNAIDS became an instrument by helping Thailand achieve the 95-95-95 fast-track program and the Joint Program On AIDS With Key Populations. There are several efforts to suppress HIV in the Joint Program, namely providing PreP treatment to young people, upholding human rights and gender equality, and assisting with program funding. The role of UNAIDS as an Arena is to hold national and international meetings with stakeholders in Thailand and policy advocacy. The role of UNAIDS as an actor is by forming a Zero Discrimination campaign and collaborating with the Global Fund

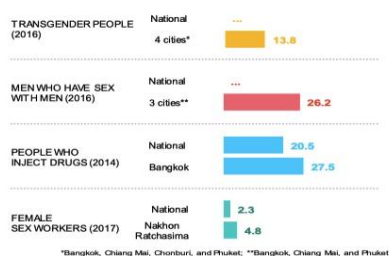
Keywords: HIV, AIDS, UNAIDS, Key Population, Thailand.

PENDAHULUAN

Thailand adalah salah satu negara dengan prevalensi HIV tertinggi di wilayah Asia dan Pasifik dengan perkiraan 480.000 orang yang hidup dengan HIV pada tahun 2018, terhitung 9% dari total populasi yang terinfeksi HIV di wilayah tersebut.¹ Thailand memiliki empat populasi kunci yang sangat rentan terinfeksi HIV dan AIDS, yaitu;

1. Pria yang berhubungan seksual dengan sesama pria (homoseksual), hubungan wanita sesama wanita (lesbian), transgender, dan heteroseksual. Ini disebabkan karena berhubungan seksual tidak hanya dengan satu orang namun berhubungan secara bergantian dengan orang yang berbeda dan tanpa menggunakan pengaman.²
2. Orang yang menggunakan narkoba melalui jarum suntik yang digunakan bergantian dan sudah terinfeksi HIV.
3. Penularan dari ibu hamil yang menderita HIV kepada bayi, baik selama masa kehamilan, persalinan, hingga menyusui.
4. Tingginya angka pekerja seks menyebabkan meningkatnya prevalensi HIV dan AIDS di Thailand.

Gambar 1. Prevalensi HIV Pada Kelompok Kunci 2018
HIV prevalence (%)



Sumber: *Serological Surveys and Global AIDS Monitoring*

¹UNAIDS, “*The AIDS Info 2018*” diakses dari (<http://aidsinfo.unaids.org/>) pada tanggal 16 September 2022

²AIDS MAP, 2022, “*Key Population-Led Services Now Account For The Majority Of Thai Prep Users*” diakses dari ([aidsmap.com/news/sep-2022/key-population-led-services-now-account-majority-thai-prep-users](https://www.aidsmap.com/news/sep-2022/key-population-led-services-now-account-majority-thai-prep-users)) pada tanggal 16 September 2022

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa prevalensi HIV pada populasi kunci menyumbang sekitar 50 persen kasus HIV di Thailand dan diketahui termasuk yang paling buruk di Asia Tenggara.³ Pada tahun 2019, Thailand mengubah peraturan untuk pengobatan PrEP agar dipimpin oleh populasi kunci untuk proyek percontohan. Dengan upaya ini setiap konselor yang sudah terlatih diseluruh provinsi di Thailand dapat mengumpulkan sampel darah dari tusukan jari dan mengumpulkan spesimen untuk *screening* Infeksi Menular Seksual (IMS). Namun layanan yang dipimpin populasi kunci ini tidak memenuhi syarat untuk mendapatkan penggantian dana langsung dalam layanan dibawah *Thailand's Universal Coverage Scheme* hingga tahun 2021.⁴

Thailand menghadapi peningkatan baru kasus HIV dan IMS lainnya, terutama di kalangan anak muda, dengan 70 persen dari semua kasus IMS terjadi pada kelompok usia remaja. Jumlah tertinggi IMS dan kehamilan yang tidak diinginkan di Thailand terjadi pada usia 15-24 tahun, menunjukkan bahwa pesan seks yang aman tidak menjangkau kelompok usia ini. Konsumsi alkohol dan penggunaan obat-obatan telah terbukti memperburuk ketidakpatuhan terhadap tindakan pencegahan HIV dan meningkatkan perilaku seksual berisiko di kalangan anak muda Thailand.⁵ Terdapat sekitar 24.000

³AIDS Datahub, “Thailand” diakses dari (<https://www.aidsdatahub.org/sites/default/files/resource/thailand-country-snapshot.pdf>) pada tanggal 16 September 2022

⁴ NAM Aids Map, 2022, “Key population-led services now account for the majority of Thai PrEP users” diakses dalam (<https://www.aidsmap.com/news/sep-2022/key-population-led-services-now-account-majority-thai-prep-users>) pada tanggal 16 September 2022

⁵ UNICEF, “*Situational Analysis Of Young People At High Risk Of HIV Exposure In Thailand*”, diakses pada (<https://www.unicef.org/thailand/media/1076/file/Situational%20Analysis%20of%20Young%20People%20at%20High%20Risk%20of%20HIV%20Exposure%20in%20Thailand.pdf>) pada tanggal 16 September 2022

kaum muda berusia 15-24 tahun yang hidup dengan HIV di Thailand. Pada tahun 2018, kaum muda menyumbang hampir setengah dari 6400 infeksi HIV baru di Thailand.⁶

Sebagai organisasi yang dibuat untuk mengatasi permasalahan HIV/AIDS, UNAIDS berperan penting dalam menekan penyebaran dan menurunkan prevalansi HIV/AIDS bagi negara anggotanya. UNAIDS menjadi pendukung utama untuk menghadapi epidemi dengan langkah yang cepat dan terkoordinasi.⁷ Melihat masih tingginya prevalansi HIV/AIDS pada kelompok kunci, UNAIDS membuat program-program yang akan membantu Thailand, seperti program gabungan yaitu *UN Joint Programme On AIDS Work With Key Population 2018-2021* yang bertujuan untuk menekan prevalansi HIV/AIDS pada kelompok-kelompok kunci. Serangkaian program yang akan dilaksanakan yaitu (1) *HIV testing and treatment* untuk mencapai target 90-90-90, (2) *HIV Prevention*, (3) *Human Rights* dan *Stigma & Discrimination (S&D)*, dan (4) *Investment, Efficacy and Sustainability*.

KERANGKA TEORI

Perspektif Pluralisme

Perspektif yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini ialah perpektif pluralisme. Dalam hubungan internasional, aktor-aktor suatu negara memiliki hubungan yang tak hanya terjadi antar negara, namun juga pada aktor-aktor selain negara. Menurut R.Viotti dan Mark V.Kauppi, terdapat empat asumsi dari pluralisme, yaitu aktor non-negara merupakan salah satu entitas penting

dalam hubungan internasional, pluralisme mengatakan negara bukan aktor utama, pluralisme menentang asumsi kaum realis yang mengatakan bahwa negara aktor rasional, dan menurut pluralis agenda dalam politik internasional itu sangat luas.⁸

Dalam perspektif pluralisme, hal ini sudah dijelaskan dan dalam pandangan pluralisme hubungan antar negara dan individu menjadi salah satu bagian dari hubungan internasional. Adapun asumsi-asumsi dalam perspektif Pluralisme ialah:

1. Organisasi Internasional dapat menjadi aktor mandiri berdasarkan haknya.
2. Negara bukanlah aktor tunggal karena negara terdiri dari birokrat, kelompok kepentingan, dan individu yang mempengaruhi proses pengambilan kebijakan.
3. Negara bukanlah aktor rasional karena kebijakan luar negeri suatu negara adalah hasil perselisihan, tawar-menawar, dan kompromi dari berbagai aktor berbeda.

Saat ini, permasalahan global salah satunya penyebaran HIV dan AIDS harus ditangani tidak hanya oleh negara namun juga oleh organisasi internasional yang berfokus dibidangnya seperti UNAIDS. Negara dan organisasi internasional dapat bekerjasama dan saling tolong menolong untuk membantu dalam menuntaskan permasalahan global ini. Penulis menggunakan perspektif pluralisme karena dalam penelitian ini UNAIDS sebagai sebuah organisasi internasional yang berperan sebagai aktor selain negara dalam menekan penyebaran HIV dan AIDS yang telah menjadi permasalahan global sehingga ditetapkan sebagai epidemi global terkhusus penanganan HIV di Thailand.

Teori Organisasi Internasional

Dalam bukunya yang berjudul *International Organization*, Clive Archer

⁶ UNAIDS, 2020, "Empowering young people living with HIV to become agents of change in Thailand" diakses pada (https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/january/20200123_Thai_network_youth_HIV) tanggal 16 September 2022

⁷UNAIDS, 2012, Who Are We, diakses dalam (<https://www.unaids.org/en/whoweare/about#:~:text=UNAIDS%20provides%20the%20strategic%20direction,deliver%20life%20saving%20HIV%20services.>) pada tanggal 16 September 2022

⁸ Paul R Viotti dan Mark V Kauppi, 1990, *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globali''s*. New York: MacMillan Publishing Company

mendefinisikan organisasi internasional sebagai suatu struktur formal yang berkelanjutan dan dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota dari dua atau lebih negara berdaulat yang bertujuan untuk mencapai kepentingan bersama bagi sesama anggota. Clive Archer menyebutkan bahwa terdapat tiga peran organisasi internasional, yaitu:

1. Peran organisasi internasional sebagai aktor. Aktor yang dimaksud ialah sebagai aktor independen baik secara utuh maupun sebagian. Aktor independen dapat bergerak tanpa gangguan dan intervensi dari luar organisasi itu sendiri. Tindakan yang diambil oleh organisasi internasional itu sendiri dapat diukur berdasarkan resolusi, rekomendasi, dan perintah yang dikeluarkan oleh komponen-komponennya dan turut memberikan pengaruh baik secara keseluruhan maupun sebagian dari anggotanya.
2. Peran organisasi internasional sebagai Instrumen. Dalam bukunya, Clive Archer menjelaskan bahwa konsep dari organisasi internasional ialah merupakan suatu lembaga yang memiliki cakupan diatas negara anggotanya. Cakupan ini dalam bentuk wewenang, luasnya cakupan masalah, besarnya kapasitas, dan sebagainya. Realitanya, organisasi internasional menjadi alat agar kebijakan nasional negaranya dapat terpenuhi. Untuk membentuk suatu organisasi internasional hal yang dibutuhkan ialah kesepakatan terbatas antar negara anggota. Maka dari itu, organisasi internasional berperan penting dalam proses memaksimalkan kebijakan nasional dengan melakukan kerja nyata.

3. Peran organisasi internasional sebagai Arena. Clive Archer menjelaskan bahwa organisasi internasional berperan penting untuk menjadi fasilitator dan wadah bagi negara anggotanya untuk berinteraksi, berdiskusi, berbagi pandangan, dan bekerja sama. Organisasi internasional harus menjadi lembaga yang berposisi netral.

Jika dilihat dari definisi tersebut, organisasi internasional mengharuskan untuk melihat tujuan kedepannya yang ingin dicapai. Selain itu, harus memperhatikan institusi-institusi yang ada. Dalam organisasi internasional terdapat suatu proses perkiraan peraturan yang dirancang oleh pemerintah terhadap hubungan bagi suatu negara dengan aktor non-negara.⁹

Dari penjelasan diatas, penulis menggunakan teori peran organisasi internasional karena UNAIDS merupakan organisasi internasional dibawah naungan PBB yang menjalankan fungsi dan perannya sebagai badan yang berperan dalam menangani permasalahan HIV dan AIDS karena dapat mengancam keamanan kesehatan suatu negara di bumi ini. UNAIDS berfokus pada penyedia program yang akan menangani HIV dan AIDS sebagai salah satu aktor non-negara dalam hubungan internasional dan dapat bekerjasama masuk melintasi batas negara. Hal ini tentu terkhusus dalam menangani negara yang sangat rentan terhadap penyebaran HIV dan AIDS salah satunya yaitu Thailand.

METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah *library research*, yaitu dengan mengumpulkan data yang diambil baik melalui buku, jurnal, berbagai artikel surat kabar, dokumen organisasi, dan laporan di

⁹ Clive Archer, "*International Organizations*", London: Allen & Unwin, 2012, hal. 2

internet yang berkaitan dengan pembahasan yang berkredibilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran Virus HIV di Thailand

Kasus pertama HIV dan AIDS di Thailand ialah pada tahun 1984 yaitu pada kalangan gay dan berlanjut pada pekerja seks dan pengguna narkoba jarum suntik.¹⁰ Fase awal pada tahun 1984 sebagian besar adalah HIV-1, dengan sub tipe B, yang cepat meningkat di antara orang yang menyuntikkan narkoba pada tahun 1988. Virus tersebut kemudian menyebar ke populasi wanita pekerja seks dengan meningkatnya dokumentasi sub tipe E yang memuncak pada tahun 1990-an.¹¹

Saat itu pemerintah Thailand tak acuh dan mengabaikan akan bahayanya virus ini serta menganggap bahwa virus ini merupakan virus luar dan hanya ancaman eksternal yang tidak akan mengancam keamanan nasional. Namun virus ini tanpa disadari dengan cepat merebak sampai pada pekerja seks di Thailand yang menularkannya kepada kliennya. Beberapa tahun kemudian berakhir menjadi ancaman nasional di Thailand dan dengan cepat menjadikan Thailand sebagai negara dengan tingkat prevalensi HIV tertinggi di Asia Tenggara. Di Thailand, virus ini berkembang pesat dikalangan gay dengan tingkat 75 persen, setelah itu pada kelompok penggunaan narkoba jenis jarum suntik.¹²

Dikarenakan semakin meluasnya dan banyaknya korban yang berjatuhan karena adanya epidemi HIV dan AIDS, akhirnya pemerintah Thailand mengambil tindakan untuk segera menuntaskan virus ini karena telah mengancam keamanan nasional Thailand itu sendiri. Setelah

bertahun-tahun lamanya hingga pada tahun 1987, Menteri Kesehatan Thailand menyusun program untuk mengendalikan AIDS yang pada saat itu dipimpin oleh menteri kesehatan Thailand yang baru. Thailand menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang mencetuskan program dalam mengendalikan AIDS dalam jangka waktu menengah. Namun sangat disayangkan, sebagian orang dan para politisi Thailand saat itu masih belum memprioritaskan penanganan AIDS ini dikarenakan mereka beranggapan bahwa epidemi ini tidak memiliki rupa fisiknya atau tidak ada wujudnya.¹³

Selanjutnya penderita AIDS ditemukan di Thailand pada tahun 1987 yaitu pada anggota militer dan pada tahun 1991 ditemukan sebanyak 3 persen personel yang terdeteksi positif HIV dan AIDS. Mayoritas dari para personel militer terinfeksi karena mereka mengunjungi pekerja seks yang tanpa disadari telah terpapar virus. Sejak saat semakin bertambahnya prevalensi setiap tahunnya, pemerintah Thailand menggalakkan kampanye untuk pencegahan HIV dan AIDS ini dengan bantuan media massa dan bantuan dari politik.

Pada tahun 2003 hingga tahun 2005, prevalensi virus HIV semakin bertambah. Telah terjadi peningkatan prevalensi HIV pada kelompok kunci yaitu dari 17 menjadi 28 persen di antara lelaki yang berhubungan seks dengan sesama lelaki di Bangkok. Selain itu, prevalensi di kalangan pengguna narkoba jenis suntik masih berkisar antara 30 hingga 50 persen. Pada tahun 2005, terdapat lebih dari 40 persen infeksi baru yang terdeteksi dikalangan perempuan Thailand, yang sebagian besar terinfeksi saat berhubungan seksual dengan pasangannya.¹⁴

¹⁰ Sopon Thangpet, "The Impact of HIV/AIDS on Community-based Resource Management: A Case Study of an Indigenous Irrigation System in Northern Thailand", Bangkok, hal. 17

¹¹ Op.Cit

¹² UNAIDS, 2020, "Turning the tide of the HIV epidemic in Thailand" diakses dalam (https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/january/20200117_thailand) pada tanggal 12 Februari 2023

¹³ Op.cit

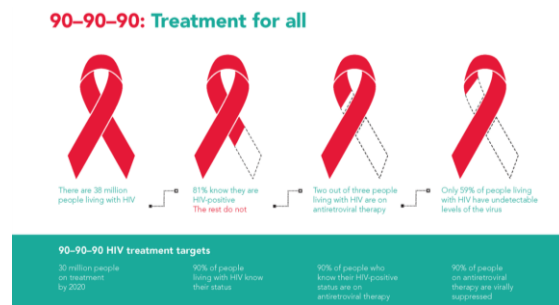
¹⁴ Frits an Griensven, et al. "HIV prevalence and incidence among men who have sex with men and transgender women in Bangkok, 2014-2018: Outcomes of a consensus development initiative." PloS one vol. 17,1. (Jan. 2022)

Melihat tingginya angka virus HIV setiap tahunnya berdasarkan laporan oleh UNAIDS di Thailand, tercatat sekitar 410.000 hingga 540.000 orang dewasa dan anak-anak yang menderita HIV pada tahun 2019.¹⁵ Terdeteksi sekitar 28 persen kasus HIV baru pada tahun 2019 naik 1 persen dari tahun 2018. Kelompok transgender menjadi kelompok rentan dengan tingkat prevalansi yang tinggi bersama dengan kelompok *gay man*.

Peran *United Nations Programme on HIV and AIDS* (UNAIDS)

UNAIDS berperan dalam membentuk strategi global dalam menangani HIV salah satunya ialah dengan melakukan pendekatan yang bertujuan untuk mempercepat laju implementasi di tingkat global, negara, regional, provinsi, kabupaten, dan kota.¹⁶ Maka dari itu dibentuklah strategi bernama '*Fast-Track Strategy 90-90-90*'. Strategi ini mendorong target 90-90-90 bahwa pada tahun 2020, 90 persen orang yang hidup dengan HIV mengetahui status mereka, 90 persen orang mengetahui status mereka dan mendapatkan pengobatan, 90 persen orang mengetahui status mereka dan mendapatkan pengobatan dan mengalami penekanan *viral load* dalam darah sehingga dapat meningkatkan kekuatan imun.

Gambar 2. Fast Track Strategy 90-90-90



Sumber: UNAIDS.org

Peran UNAIDS Sebagai Instrumen

1. Program *Fast-track 95-95-95*

Thailand telah mampu mencapai target 90-90-90 pada tahun 2017 dengan *fast-track cities*. *Fast Track Cities* merupakan strategi dalam bahasan di pertemuan *Paris Declaration* untuk mencapai target 90-90-90 pada tahun 2020 dan target 95-95-95 pada tahun 2030 yang merupakan program UNAIDS untuk pembangunan berkelanjutan.¹⁷

Target selanjutnya ialah target 95-95-95 yang merupakan target pada tahun 2030. UNAIDS turut membentuk *5 Years Action Plan 2021-2026* atau *Global AIDS Strategy 2021-2026* yang menjadi rencana 5 tahun dalam mencapai target penurunan angka HIV dan AIDS. Di Thailand, *5 years action plan* dilakukan dengan APCOM yang merupakan organisasi non-profit yang bekerja dengan jaringan individu dan organisasi berbasis komunitas di 35 negara Asia Pasifik. APCOM bersama UNAIDS membantu Thailand dalam mengadvokasi kebijakan, melakukan tes HIV, pencegahan dan pengobatan di kalangan MSM muda dengan melengkapi layanan yang sudah ada dengan strategi perubahan perilaku yang dirancang khusus untuk pria gay muda.¹⁸

¹⁵UNAIDS, 2020, "UNAIDS Data 2019" diakses di (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-UNAIDS-data_en.pdf) pada tanggal 21 Januari 2023

¹⁶ UNAIDS, 2015, "*Understanding Fast-Track, Accelerating Action To End The AIDS Epidemic by 2030*" diakses dari (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/201506_JC2743_Understanding_FastTrack_en.pdf) pada tanggal 30 Januari 2023

¹⁷ UNAIDS, "*Fast-Track Cities*" diakses dalam (<https://www.unaids.org/en/cities>) pada tanggal 29 Mei 2023

¹⁸ APCOM, "*Coalition of Thai HIV organisations demands clear sustainability for key population-led services as Thailand Chairs UNAIDS Board Meeting*" diakses dalam (<https://www.apcom.org/coalition-thai-hiv-organisations-demands-clear-sustainability-key-population-led-services-thailand-chairs-unaid/>) pada tanggal 8 Juni 2023

APCOM juga telah memanfaatkan momentum disaat COVID-19 untuk mempromosikan penggalangan dana dengan membuat aksi dengan menggunakan *hashtag* #CoronaAPCOMpassion yang dibuat menggunakan dana darurat oleh staf APCOM yang menyumbangkan gaji mereka. APCOM bekerja sama dengan SWING (*Sex Workers in Group*), merupakan organisasi pekerja seks Thailand, yang berbasis di Bangkok dan Pattaya, dan memobilisasi 20.000 Baht (US\$ 650) untuk membeli makanan pokok dan perlengkapan bagi pekerja seks. APCOM juga mendonasikan 9000 Baht (US\$ 300) kepada *Bangkok Rainbow Organization* untuk mendukung kesehatan dan kesejahteraan orang-orang LGBTI di Thailand.¹⁹

Thailand mendapat bantuan UNAIDS untuk mempromosikan kesadaran akan HIV yang dilakukan didalam serangkaian acara *Bangkok Marathon* dengan tema “*Run for a Reason: Get To Zero HIV*”. UNAIDS juga membentuk program jangka panjang untuk menyadarkan para staf disetiap perusahaan agar menjauhi perilaku yang dapat menimbulkan HIV dan kesadaran untuk menghargai setiap hak manusia. Dari promosi ini menghasilkan adanya perusahaan yang membantu menetapkan layanan keuangan untuk pasangan sesama jenis.²⁰

2. UN Joint Programme On AIDS With Four Key Population 2018-2021 di Thailand

¹⁹UNAIDS, 2021, “Reporting the realities faced by LGBTI people and people living with HIV in Asia and the Pacific” diakses dalam (https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/march/20210301_lgbti-and-people-living-with-hiv-asia-pacific) pada tanggal 8 Juni 2023

²⁰UNAIDS, 2019, “Working With Business” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20190910_Guide_Working_with_Business.pdf) pada tanggal 12 Maret 2023

UN *Joint Programme On AIDS With Four Key Population 2018-2021* merupakan sebuah program gabungan bersama untuk mendukung populasi kunci atau populasi rentan. Populasi kunci sebagaimana didefinisikan oleh UNAIDS, adalah pekerja seks (SW), laki-laki gay dan laki-laki lain yang berhubungan seks dengan laki-laki (MSM), waria (TG), orang yang menyuntikkan narkoba (PWID), dan narapidana, termasuk anak muda yang menjadi bagian dari populasi kunci ini. UNAIDS berfokus pada pemenuhan hak-hak penderita seperti pengobatan, pengecekan, dan pembiayaan. *Joint Programme* ini memiliki peran penting untuk menekan penyebaran HIV dan AIDS.²¹

Tujuan utama *Joint Programme* ini ialah untuk menekan penyebaran HIV dan AIDS pada populasi kunci yang sangat rentan terinfeksi virus HIV yang secara global bekerjasama dengan pemerintah, LSM, dan masyarakat sipil dengan dukungan penelitian yang dilakukan secara berkala. Penelitian ini dilakukan untuk pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi masing-masing negara. Permasalahan HIV dan AIDS menjadi isu prioritas dalam pertemuan internasional PBB.

Negara yang menjadi tujuan utama *Joint Programme* ini ialah sekitar 22 negara yang menjadi fokus pada program ini. Program ini disesuaikan dengan prioritas tingkat negara dan kebutuhan orang yang hidup dengan HIV dan populasi kunci yang berisiko tinggi terinfeksi, dan terikat oleh kesepakatan negara yang memaksimalkan keunggulan komparatif masing-masing Kosponsor, memanfaatkan kapasitas dan keahlian mitra lain untuk mendukung agenda pembangunan berkelanjutan skala

²¹UNAIDS, “*Joint Programme Evaluation On Key Population*” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media/documents/joint-evaluation-un-joint-programme-aids-work-key-populations-brief_en.pdf) pada tanggal 1 Maret 2023

nasional. UNAIDS memprioritaskan negara-negara untuk melakukan *Fast-Track* dalam alokasi sumber daya manusia dan keuangan program bersama ini. UNAIDS juga membentuk platform tingkat negara yang inklusif bagi pemerintah, masyarakat sipil, komunitas, dan mitra internasional yang secara konsisten meninjau keadaan epidemi untuk respon HIV dalam konteks tujuan SDGs.²²

UNAIDS telah melakukan 79 kegiatan dari tahun 2018 hingga 2021. Mayoritas dari kegiatan UNAIDS adalah berfokus pada penekanan prevalensi di populasi kunci dengan 4 program prioritasnya yaitu (1) pencegahan HIV, (2) Tes dan pengobatan HIV untuk mencapai target 90-90-90, (3) Untuk HAM dan Kesetaraan Gender, (4) Untuk investasi dan efisiensi yang berkelanjutan. Pada tahun 2021, *Joint Programme* ini mengidentifikasi tantangan dan hambatan untuk pencegahan seperti kurangnya tes HIV pada populasi kunci khususnya Transgender, adanya ketidaksetaraan gender yang menjadi salah satu hambatan utama bagi disabilitas dan kelompok LGBTQIA+, merebaknya COVID-19, dan kesenjangan pendanaan.²³

Peran UNAIDS Sebagai Arena

UNAIDS melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan seperti kementerian kesehatan Thailand, LSM Thailand, dan berbagai organisasi pemuda di Thailand. UNAIDS sudah bekerjasama dengan lebih dari 30 organisasi Thailand dalam mengkampanyekan penghapusan segala bentuk diskriminasi bagi para penderita dan seluruh masyarakat.

UNAIDS turut melakukan pertemuan-pertemuan dengan cara memberikan edukasi dan berdiskusi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan edukasi masyarakat mengenai bahaya HIV dan AIDS dalam kehidupan. Terdapat banyak cara untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan edukasi di sektor kesehatan, hukum, dan pendidikan. UNAIDS melibatkan berberapa LSM di Thailand untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperkuat agen perubahan dan mendukung hak-hak penderita HIV dan AIDS dengan membantu APCOM yang merupakan organisasi non-profit di Thailand dengan fokus utama APCOM ialah pada isu HIV dan merupakan masalah utama bagi laki-laki yang berhubungan dengan sesama laki-laki di Thailand dan juga pada pemenuhan Hak Asasi Manusia serta mengenai diskriminasi.²⁴

Pada bulan Februari tahun 2021 lalu, UNAIDS mengadakan pertemuan dengan para aktivis HIV di Thailand. Pertemuan ini diadakan guna untuk mengadvokasi kampanye dalam mengurangi penyebaran HIV dan AIDS dan untuk mengatasi diskriminasi.²⁵ UNAIDS dengan mitranya selalu memberikan edukasi mengenai HIV dan mengadakan pertemuan dan pelatihan bagi seluruh pihak untuk merancang strategi selanjutnya dan advokasi kebijakan yang baru.

Setiap tahun, delegasi LSM menyampaikan laporan kepada PCB UNAIDS untuk memberitahukan perspektif masyarakat yang terkena dampak dari tingkat teratas kepada dewan coordinator PCB. Pada tahun 2021, laporan LSM tersebut berfokus pada U=U:

²² UNAIDS, “*Refining & Reinforcing The UNAIDS Joint Programme Model*” hal. 10 diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/final-report_grp_en.pdf) pada tanggal 1 Maret 2023

²³ UNAIDS, “*Joint Evaluation Of The UN Joint Programme On AIDS’s Work With Key Populations*” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/PCB51_Evaluation__CRP3.pdf) pada tanggal 10 Maret 2023

²⁴ APCOM, “*APCOM to Represent Asia and the Pacific on the UNAIDS PCB NGO Delegation*”, diakses dalam (<https://www.apcom.org/apcom-to-represent-asia-and-the-pacific-on-the-un-aids-pcb-ngo-delegation/>) pada tanggal 8 Juni 2023

²⁵ UN, 2021, “*Living and loving with HIV: A UN Resident Coordinator blog*” diakses dalam (<https://news.un.org/en/story/2021/02/1084532>) pada tanggal 7 Februari 2023

Undetectable=Untransmittable, yang telah diajukan oleh Thailand pada Pertemuan Tingkat Tinggi untuk mengakhiri AIDS dan deklarasi politik 2021.²⁶

Tidak hanya pertemuan nasional, UNAIDS juga mengadakan pertemuan internasional bersama negara-negara anggota lainnya. Seperti pada tahun 2019 yaitu saat pertemuan dalam rangka *The 43rd Programme Coordinating Board Meeting* dimana dihadiri oleh penasihat senior di Departemen Pengendalian Penyakit di Kementerian Kesehatan Thailand, Taweasap Siraprasiri. Dalam pertemuan itu, beliau menjelaskan mengenai Thailand memantau stigma dan diskriminasi terkait HIV secara nasional, termasuk dalam pengaturan layanan kesehatan, katanya. Mekanisme pengaduan online untuk pelanggaran hak tersedia dan datanya digunakan untuk memandu tindakan korektif karena masih menjadi masalah utama di Thailand.²⁷

Pertemuan-pertemuan berlanjut pada tahun 2020 hingga 2021 yang mana dalam rangka 46th of The PCB Meeting 2020, 47th of The PCB Meeting 2020, 48th of The PCB Meeting 2021, dan 49th PCB Meeting 2022. Setiap pertemuan dihadiri oleh negara-negara anggota yang akan membahas mengenai upaya dalam menekan penyebaran HIV dan AIDS dari masing-masing negara anggota.²⁸

UNAIDS juga melakukan advokasi kebijakan untuk membantu Thailand menetapkan kebijakan dan hukum. Sebelum menetapkan kebijakan, UNAIDS

menghimbau agar para pejabat yang terpilih atau anggota parlemen melakukan pelatihan yang disediakan pemerintah tentang hak asasi manusia dan non-diskriminasi yang berkaitan dengan populasi kunci di 25 persen provinsi/daerah/kabupaten.²⁹ Pelatihan ini dilakukan dengan tujuan agar kebijakan yang sudah dibuat dapat menguntungkan seluruh pihak tanpa adanya ketimpangan yang terjadi.

UNAIDS juga telah mengadvokasi kebijakan yang mana hal ini dibantu oleh UNDP yang bermitra dengan *Sister's Foundation* dan Departemen Kebebasan dan Perlindungan HAM untuk kelompok LGBTQIA+ terhadap diskriminasi di sektor swasta dengan mendorong pengusaha di sektor swasta untuk memiliki kebijakan mengenai inklusi LGBTQIA+.³⁰ UNAIDS telah berhasil mengadakan dan menengahi hubungan antara pemerintah serta beberapa kelompok populasi kunci untuk mendukung keterlibatan kelompok-kelompok ini dalam proses konsultasi, strategi dan koordinasi nasional dalam forum pengambilan keputusan.

Peran UNAIDS Sebagai Aktor

1. Gerakan anti diskriminasi (kampanye *Zero Discrimination*)

Tingginya angka penderita HIV dan AIDS tak lepas dari diskriminasi disekitar mereka. Stigma yang telah melekat menjadikan penderita HIV banyak yang dijauhi oleh orang disekitarnya. Hal ini pun menjadi penyebab adanya ketakutan orang-orang untuk melakukan pengecekan. Meskipun masyarakat saat ini

²⁶APCOM, "Thailand gears up to host meeting for the global AIDS Response" diakses dari (<https://www.apcom.org/thailand-gears-up-host-meeting-global-aids-response/>) pada tanggal 7 Februari 2023

²⁷UNAIDS, 2019, "Report of The 43rd Programme Coordinating Board Meeting" diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_PCB44_Report-of-PCB43_EN.pdf) pada tanggal 9 Juni 2023

²⁸UNAIDS, "PCB Archive" diakses dalam (<https://www.unaids.org/en/aboutunaids/unaidsprogrammecoordinatingboard/pcbmeetingarchive>) pada tanggal 9 Juni 2023

²⁹UNAIDS, 2021, "Laws and Policies, Country: Thailand", diakses dalam (https://lawsandpolicies.unaids.org/jointanalysis?id=tb_and_hiv&a=THA&lan=en) pada tanggal 3 Juni 2023

³⁰UN Thailand, "Bangkok Metropolitan Administration receives award for innovations on PrEP and key population-led services" diakses dalam (<https://thailand.un.org/en/156409-bangkok-metropolitan-administration-receives-award-innovations-prep-and-key-population-led>) pada tanggal 10 Maret 2023

menerima pasien dengan HIV yang hidup di antara orang sehat, terlihat bahwa para ODHA tidak membiarkan teman mereka dan orang lain mengetahui bahwa mereka mengidap HIV karena takut akan diskriminasi dan bias sehingga mereka menjalankan pengobatan tanpa memberitahu teman dan kerabat mereka. Melihat masih adanya stigma dan diskriminasi, UNAIDS mengadakan kampanye “Zero Discrimination” yang merupakan kampanye untuk menghapuskan segala bentuk diskriminasi bagi penderita HIV.

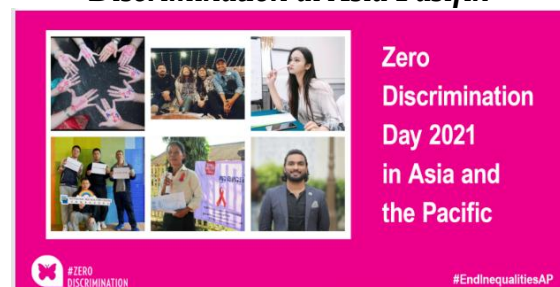
Pada Januari tahun 2020, banyaknya ODHA yang mengeluhkan perlakuan dari rekan disekitarnya. Mereka mendapat perlakuan yang berbeda dari beberapa orang yang menganggap bahwa mereka adalah sumber penyakit yang harus dihindari karena takut akan tertularnya virus ini. Faktanya, virus HIV tidak dapat menular apabila kita bersentuhan, berjabat tangan, dan terkena air liur penderita HIV. Kampanye ini dibentuk pada bulan Desember tahun 2013, dan diperingatkan setiap tanggal 1 Maret yang mana setiap orang akan merayakan hak hidup penuh dan produktif. Hari tanpa diskriminasi sebagai gerakan solidaritas global dalam mengakhiri segala macam bentuk diskriminasi.³¹

Kampanye ini terkenal dengan *hashtag* #Zerodiscrimination dan logo kupu-kupu. Setiap tahunnya, perayaan kampanye ini memiliki tema yang berbeda-beda. Thailand merupakan negara yang baru bergabung dalam kampanye ini yaitu pada tahun 2019 yang mana mempromosikan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sipil dalam mengatasi stigma di sektor kesehatan,

pekerjaan, pendidikan, dan peradilan hukum.

Pada tahun 2021, UNAIDS di Thailand meluncurkan kampanye di sosial media dengan *hashtag* #EndInequalities yang menampilkan unggahan berupa rekaman berisikan kisah-kisah orang yang terdampak stigma dan diskriminasi di Asia dan Pasifik.³² UNAIDS di Asia Pasifik mengajak seluruh masyarakat untuk mengunggah postingan di berbagai platform sosial media dengan menggunakan *hashtag* yang telah ditentukan. Menghadapi ketidaksetaraan dan mengakhiri stigma dan diskriminasi sangat penting untuk mengakhiri AIDS karena untuk memulai suatu aksi dibutuhkan perubahan transformatif. Penghapusan diskriminasi juga dilakukan dengan perwakilan jaringan LGBTQIA+ dan organisasi masyarakat sipil bekerja erat dengan struktur pemerintah dalam reformasi undang-undang yang memberikan perlindungan hukum yang lebih kuat terhadap hak orang LGBTQIA+ atas kesetaraan dan non-diskriminasi.³³

Gambar 3. Kampanye Zero Discrimination di Asia Pasifik



Sumber: UNAIDS (2021)

³¹UNAIDS, “UNAIDS and Daw Aung San Suu Kyi launch #zerodiscrimination campaign in Australia” diakses dari (<https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatementarchive/2013/december/20131201zerodiscrimination>) pada tanggal 30 Januari 2023

³² UNAIDS, 2021, “ON ZERO Discrimination Day, UNAIDS AP Launches Social Media Campaign To Highlight Voices From Asia And The Pacific To #ENDINEQUALITIES” diakses dari (<https://unaids-ap.org/2021/03/05/on-zero-discrimination-day-unaids-ap-launches-social-media-campaign-to-highlight-voices-from-asia-and-the-pacific-to-endinequalities/>) pada tanggal 30 Januari 2023

³³ Loc.cit

Waktu pelaksanaan FGM di masing-masing UNAIDS juga membentuk kampanye “*PrEP in The City*” untuk pengobatan PrEP bagi para wanita transgender di Thailand dan kaum muda Thailand yang dibentuk dengan kerjasama oleh lembaga masyarakat lainnya. UNAIDS bekerjasama dengan IHRI dalam peluncuran kampanye khusus ini yang dibuat untuk mengajak seluruh kaum muda dan transgender di Thailand agar menggunakan pengobatan PrEP secara rutin dan teratur. Kampanye ini dilakukan dengan cara mengajak seluruh *influencer* Thailand mempromosikan pengobatan PrEP.³⁴

Kampanye yang diluncurkan UNAIDS menjadi salah satu upaya yang cemerlang karena kampanye ini dapat mengubah stigma buruk bagi para penderita HIV dan AIDS serta dapat mengubah cara pandang masyarakat terhadap orang yang telah hidup dengan HIV, serta kampanye PrEP dapat menjadi kampanye yang berguna bagi masyarakat Thailand khususnya Transgender agar selalu menaati dan mengikuti seluruh rangkaian pengobatan guna mencapai kehidupan yang lebih baik.

Seluruh kampanye ini berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahayanya virus HIV. UNAIDS merangkul seluruh pihak di Thailand seperti kementerian Thailand, NGO, LSM yang ada di Thailand, dan seluruh masyarakat sipil. Dalam pelaksanaannya, kampanye *Zero Discrimination* di Thailand dilakukan dengan kampanye di seluruh media sosial dan dengan adanya penayangan video kehidupan orang dengan HIV yang ditayangkan di seluruh rumah sakit Thailand selama 40 hari lamanya. LSM Thailand yang bergabung

dalam kampanye ini ialah *Department of Disease Control, the Ministry of Public Health, Bangkok Metropolitan Administration (BMA), the Foundation for Aids Rights, Thailand People Living with HIV Networks (TNP+), dan CDC Thailand*.³⁵

Kerjasama dengan Global Fund

Untuk memenuhi kebutuhan program, UNAIDS menjalin kemitraan dengan para pendonor untuk pendanaan seperti *Global Fund* dan *The U.S. President's Emergency Plan for AIDS Relief (PEPFAR)*.³⁶ Dalam pelaksanaannya, dana untuk *Joint Programme* di Thailand ialah sebesar \$150.000 USD per tahun bersama dengan Kamboja. UNAIDS terus bermitra dengan para cosponsors hingga pendanaan telah meningkat sebesar \$208.500 USD pada tahun 2018 dan meningkat lagi menjadi \$463.000 USD pada 2021.³⁷

Sekitar 32 persen dari pendanaan digunakan untuk program populasi kunci untuk pembiayaan tes HIV mandiri bagi kalangan pengguna narkoba sekitar \$70.000 USD dan untuk proyek percontohan pengobatan PrEP bagi remaja sekitar \$80.000 USD. Kontribusi utama *Joint Programme* ini ialah dalam pembiayaan pengobatan PrEP dan kondom, membentuk program *Global Fund*, inisiatif Bangkok *Fast-track Cities*, pengurangan stigma dan diskriminasi, dan pengembangan sertifikasi pekerjaan bagi ODHA.³⁸

Dengan adanya *Joint Programme* ini, terbukti efisien dalam menekan penyebaran HIV dan AIDS di Thailand yang dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ODHA yang telah melakukan pengobatan PrEP yang mana sebelumnya

³⁴ UNAIDS, 2020, “*PrEP in the City: campaign for transgender women aims to increase PrEP uptake in Thailand*” diakses dari (https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/december/20201209_prep-transgender-thailand) pada tanggal 31 Januari 2023

³⁵ Bangkok Post, “Let's end HIV/Aids stigma now” diakses dalam (<https://www.bangkokpost.com/opinion/opinion/1637074/lets-end-hiv-aids-stigma-now>) pada tanggal 8 Juni 2023

³⁶ Ibid

³⁷ Loc.cit Hal.11

³⁸ OpCit

masih sangat rendah. Selain itu, Thailand juga berhasil menjadi negara pertama di Asia Tenggara yang mencapai target 90-90-90 dan mendekati target 95-95-95.

Gambar 4. Progres Mencapai target 95-95-95

	2019			2020			2021		
Country	Percent of people living with HIV who know their status	Percent of people who know their status are on ART	Percent of people on ART who achieve viral suppression	Percent of people living with HIV who know their status	Percent of people who know their status are on ART	Percent of people on ART who achieve viral suppression	Percent of people living with HIV who know their status	Percent of people who know their status are on ART	Percent of people on ART who achieve viral suppression
Thailand						>95 [89 - >95]	94 [86 - >95]	91 [83 - >95]	>95 [88 - >95]

Sumber: Data Hub Asia-Pacific 73%

Hasilnya ialah Thailand mendapat penghargaan *Circle of Excellence Award* dari *Fast-Track Cities Institute* di Lisbon pada tahun 2020 karena telah berhasil meningkatkan sarana dan prasarana layanan kesehatan yang baik dan layanan pengobatan ARV. Berdasarkan laporan dari UNAIDS, pada tahun 2020 terjadi penurunan angka penderita HIV sebesar 56 persen dibandingkan dari tahun 2010.³⁹

KESIMPULAN

Thailand merupakan negara di Asia Tenggara dengan tingkat prevalansi HIV tertinggi pada semua kalangan. Virus ini mengancam keamanan nasional Thailand dan meningkatkan diskriminasi bagi penderita. Terdapat beberapa wilayah dengan persentase tinggi virus HIV dengan pelayanan HIV yang tidak merata. Untuk mengatasi permasalahan ini, UNAIDS dengan 11 cosponsornya bekerjasama sejak tahun 1996 hingga saat ini dengan membentuk kampanye-kampanye dan strategi utama yang bertujuan untuk menghapuskan segala bentuk diskriminasi bagi penderita HIV pada tahun 2030.

UNAIDS sebagai Aktor, Instrument, dan Arena. UNAIDS sebagai instrument dengan melakukan Kerjasama, sebagai arena melakukan pertemuan, dan sebagai aktor melakukan kampanye untuk menghapuskan segala bentuk diskriminasi

dan strategi 90-90-90 dan 95-95-95. Dalam menjalani perannya, UNAIDS dibantu oleh pemerintah Thailand yang ikut dalam proses kampanye dan mempromosikan kampanye, melakukan pertemuan-pertemuan dengan berbagai pihak termasuk pihak pendanaan HIV dan pelayanan Kesehatan. UNAIDS turut membentuk *Joint Programme* atau program gabungan dengan beberapa organisasi lainnya yang dikhususkan untuk populasi kunci yang menjadi populasi dengan prevalansi HIV tertinggi.

UNAIDS membantu dalam pendanaan dan bantuan teknis untuk peluncuran program *e-learning* dan pengobatan PrEP pada kaum muda, bantuan penghapusan stigma dan diskriminasi, dan bekerjasama dengan *Global Fund* untuk bantuan pendanaan program HIV. Dalam menjalani setiap prosesnya, terdapat tantangan dan kendala yang ditemukan seperti merebaknya virus Covid-19 yang menyebabkan terhambatnya kinerja UNAIDS. Seluruh upaya yang dilakukan UNAIDS sangat sesuai dengan fokus UNAIDS yaitu dalam bidang penanganan virus HIV dan AIDS di dunia serta untuk kesetaraan seluruh manusia. **DAFTAR PUSTAKA**

UNAIDS. “*The AIDS Info 2018*” diakses dari (<http://aidsinfo.unaids.org/>) pada tanggal 16 September 2022

AIDS MAP. ” *Key Population-Led Services Now Account For The Majority Of Thai Prep Users*”. diakses dari (<https://www.aidsmap.com/news/sep-2022/key-population-led-services-now-account-majority-thai-prep-users>) pada tanggal 16 September 2022

AIDS Datahub. “Thailand”. diakses dari (<https://www.aidsdatahub.org/sites/default/files/resource/thailand-country-snapshot-2018.pdf>) pada tanggal 16 September 2022

NAM Aids Map. 2022. “Key population-led services now account for the majority of Thai PrEP users”

³⁹ UNAIDS, “*CASE STUDY OF THE JOINT PROGRAMME’S WORK WITH AND FOR KEY POPULATIONS IN THAILAND*” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/PCB51_Evaluation__CRP3.pdf) pada tanggal 12 Maret 2023

- diakses dalam
(<https://www.aidsmap.com/news/sept-2022/key-population-led-services-now-account-majority-thai-prep-users>) pada tanggal 16 September 2022
- UNICEF. “*Situational Analysis Of Young People At High Risk Of HIV Exposure*” diakses dalam
(<https://www.unicef.org/thailand/media/1076/file/Situational%20Analysis%20of%20Young%20People%20at%20High%20Risk%20of%20HIV%20Exposure%20in%20Thailand.pdf>) pada tanggal 11 Februari 2023
- UNAIDS. “*Empowering young people living with HIV to become agents of change in Thailand*” diakses pada
(https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/january/20200123_Thai_network_youth_HIV) tanggal 16 September 2022
- Viotti, Paul R dan Mark V. Kauppi. *International Relations Theory, Realism, Pluralism, Globalis*. New York: MacMillan Publishing Company, 1990.
- Archer, Clive. *International Organizations*, London: Allen & Unwin, 2012
- Thangpet, S. “The Impact of HIV/AIDS on Community-based Resource Management: A Case Study of an Indigenous Irrigation System in Northern Thailand” (Agustus, 2001)
- UNAIDS. “*Turning the tide of the HIV epidemic in Thailand*” diakses dalam
(https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/january/20200117_thailand) pada tanggal 12 Februari 2023
- Griensven, Frits an. et al. “HIV prevalence and incidence among men who have sex with men and transgender women in Bangkok, 2014-2018: Outcomes of a consensus development initiative.” *PloS one* vol. 17,1. (Jan. 2022)
- UNAIDS. “UNAIDS Data 2019” diakses di
(https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2019-UNAIDS-data_en.pdf) pada tanggal 21 Januari 2023
- UNAIDS. “*Understanding Fast-Track, Accelerating Action To End The AIDS Epidemic by 2030*” diakses dari
(https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/201506_JC2743_Understanding_FastTrack_en.pdf) pada tanggal 30 Januari 2023
- UNAIDS. “*Fast-Track Cities*” diakses dalam
(<https://www.unaids.org/en/cities>) pada tanggal 29 Mei 2023
- APCOM. “*Coalition of Thai HIV organisations demands clear sustainability for key population-led services as Thailand Chairs UNAIDS Board Meeting*” diakses dalam
(<https://www.apcom.org/coalition-thai-hiv-organisations-demands-clear-sustainability-key-population-led-services-thailand-chairs-unaids/>) pada tanggal 8 Juni 2023
- UNAIDS. “Reporting the realities faced by LGBTI people and people living with HIV in Asia and the Pacific” diakses dalam
(https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2021/march/20210301_lgbti-and-people-living-with-hiv-asia-pacific) pada tanggal 8 Juni 2023
- UNAIDS. “*Working With Business*” diakses dalam
(https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20190910_Guide_Working_with_Business.pdf) pada tanggal 12 Maret 2023
- UNAIDS. “*Joint Programme Evaluation On Key Population*” diakses dalam
(https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/20190910_JPEV_Report.pdf) pada tanggal 12 Maret 2023

- lt/files/media/documents/joint-evaluation-un-joint-programme-aids-work-key-populations-brief_en.pdf) pada tanggal 1 Maret 2023
- UNAIDS. “*Refining & Reinforcing The UNAIDS Joint Programme Model*” hal. 10 diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/final-report_grp_en.pdf) pada tanggal 1 Maret 2023
- UNAIDS, “Joint Evaluation Of The UN Joint Programme On AIDS’s Work With Key Populations” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/PCB51_Evaluation_CRP3.pdf) pada tanggal 10 Maret 2023
- APCOM. “*APCOM to Represent Asia and the Pacific on the UNAIDS PCB NGO Delegation*”, diakses dalam (<https://www.apcom.org/apcom-to-represent-asia-and-the-pacific-on-the-un-aids-pcb-ngo-delegation/>) pada tanggal 8 Juni 2023
- UN. “*Living and loving with HIV: A UN Resident Coordinator blog*” diakses dalam (<https://news.un.org/en/story/2021/02/1084532>) pada tanggal 7 Februari 2023
- APCOM. “*Thailand gears up to host meeting for the global AIDS Response*” diakses dari (<https://www.apcom.org/thailand-gears-up-host-meeting-global-aids-response/>) pada tanggal 7 Februari 2023
- UNAIDS. “Report of The 43rd Programme Coordinating Board Meeting” diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/UNAIDS_PCB44_Report-of-PCB43_EN.pdf) pada tanggal 9 Juni 2023
- UNAIDS. “PCB Archive” diakses dalam (<https://www.unaids.org/en/about/un-aids/un-aids-programme-coordinating-board/pcbmeetingarchive>) pada tanggal 9 Juni 2023
- UNAIDS. 2021, “Laws and Policies, Country: Thailand”, diakses dalam (https://lawsandpolicies.unaids.org/jointanalysis?id=tb_and_hiv&a=THA&lan=en) pada tanggal 3 Juni 2023
- UN Thailand. “*Bangkok Metropolitan Administration receives award for innovations on PrEP and key population-led services*” diakses dalam (<https://thailand.un.org/en/156409-bangkok-metropolitan-administration-receives-award-innovations-prep-and-key-population-led>) pada tanggal 10 Maret 2023
- UNAIDS. “UNAIDS and Daw Aung San Suu Kyi launch #zerodiscrimination campaign in Australia” diakses dari (<https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/pressreleaseandstatementarchive/2013/december/20131201zerodiscrimination>) pada tanggal 30 Januari 2023
- UNAIDS. “*ON ZERO Discrimination Day, UNAIDS AP Launches Social Media Campaign To Highlight Voices From Asia And The Pacific To #ENDINEQUALITIES*” diakses dari (<https://unaids-ap.org/2021/03/05/on-zero-discrimination-day-un-aids-ap-launches-social-media-campaign-to-highlight-voices-from-asia-and-the-pacific-to-end-inequalities/>) pada tanggal 30 Januari 2023
- UNAIDS. “*PrEP in the City: campaign for transgender women aims to increase PrEP uptake in Thailand*” diakses dari (https://www.unaids.org/en/resources/presscentre/featurestories/2020/december/20201209_prep-transgender-thailand) pada tanggal 31 Januari 2023

Bangkok Post. "Let's end HIV/Aids stigma now" diakses dalam (<https://www.bangkokpost.com/opinion/opinion/1637074/lets-end-hiv-aids-stigma-now>) pada tanggal 8 Juni 2023

UNAIDS. "*CASE STUDY OF THE JOINT PROGRAMME'S WORK WITH AND FOR KEY POPULATIONS IN THAILAND*" diakses dalam (https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/PCB51_Evaluation__CRP3.pdf) pada tanggal 12 Maret 2023